

**KONSEP KETAHANAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA  
DI DUSUN MONTONG KÉLÉK LOMBOK TIMUR**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM**

**OLEH:**

**M. GUNAWAN ISMAIL SHOLEH**

**NIM:21203011011**

**PEMBIMBING:**

**Dr. MOCHAMAD SODIK, S.Sos., M.Si**

**NIP: 19680416199531004**

**MAGISTER HUKUM ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## Abstrak

Menjadi PMI (Pekerja Migran Indonesia) merupakan upaya yang dilakukan oleh suami di Dusun Montong Kelek untuk mencari nafkah, hal itu dilakukan karena pekerjaan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menjadi PMI bukanlah perkara mudah, di satu sisi menjadi PMI sangat positif bagi devisa negara akan tetapi di sisi lain terdapat dampak negatifnya yakni berpisah dengan anak istri serta menimbulkan problem-problem di antara mereka. Banyak kasus perceraian yang terjadi lantaran problem-problem yang timbul dalam keluarga PMI, namun keluarga PMI di Dusun Montong Kelek memilih mempertahankan perkawinan walaupun problem-problem tersebut silih berganti mendera keluarganya.

Maka berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk menelusuri alasan dan upaya-upaya yang dilakukan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek dalam mempertahankan perkawinannya meski dengan cobaan yang sangat berat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teori yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis yaitu teori peran, teori struktural fungsional dan teori mubādalah. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada keluarga PMI di Dusun Montong Kelek Lombok Timur. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yakni mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh.

Adapun hasil penelitian ini adalah walaupun banyak problem yang terjadi antara mereka, sang istri memilih untuk tetap mempertahankan perkawinan dengan alasan-alasan sebagai berikut: adanya komitmen, mereka tidak ingin komitmen yang mereka jalin gugur begitu saja karena beratnya problem yang terjadi, hal ini disebabkan karena adanya tujuan (*goal*) yang belum tercapai yang membuat mereka memegang teguh komitmennya. Alasan selanjutnya adalah mereka tidak ingin menjadi janda serta tidak ingin anaknya memiliki ayah tiri. Alasan berikutnya adalah mereka meyakini problem-problem yang terjadi dalam keluarganya merupakan bagian dari perjalanan sebuah pernikahan serta bentuk adaptasi dari pengalaman sebelumnya hal ini dikarenakan suami mereka sudah sering menjadi PMI (*adaption*). Adanya faktor sosial juga menjadi alasan mereka mempertahankan perkawinan hal ini karena mereka menikah dengan orang yang masih memiliki ikatan kekeluargaan dengannya dan tinggal dalam satu Dusun sehingga jika bercerai akan mendapatkan gunjingan dari tetangga. Adapun upaya yang dilakukan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek dalam mempertahankan perkawinan ketika terjadi problem adalah dengan mendiamkan suami sampai suasana tenang kembali dan tidak terbawa emosi serta memilih mengalah ketika terjadi pertengkaran untuk menghindari sesuatu yang tidak mereka inginkan.

*Keyword: Perkawinan, Pekerja Migran Indonesia, Problem, Ketahanan Keluarga*

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis M. Gunawan Ismail Sholeh, S.H.

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : M. Gunawan Ismail Sholeh, S.H.

NIM : 21203011011

Judul : "Konsep Ketahanan Keluarga TKI di Dusun Montong Kelek Lombok Timur."


Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Syari'ah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister ilmu syariah dalam ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Mochammad Sodik, M.si

NIP: 19680416199531004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DS/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KETAHANAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI DUSUN  
MONTONG KELEK LOMBOK TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. GUNAWAN ISMAIL SHOLEH, S.H.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 21203011011  
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

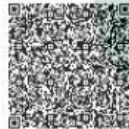
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e483e694eb



Penguji II  
Dr. Lindra Damela, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e2cf38b91b1



Penguji III  
Dr. Siti Muna Hayati, M.H.I.  
SIGNED

Valid ID: 64df075728dc3



Yogyakarta, 10 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
Prof. Dr. Drs. H. Mukhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e570e36c82b

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Gunawan Ismail Sholeh, S.H  
NIM : 21203011011  
Prodi : Magister Ilmu Syari'ah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



M. Gunawan Ismail Sholeh, S.H  
NIM. 21203011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini saya persembahkan kepada dua orang hebat  
dalam hidup saya**

**Gunasi (Ayah) dan Siati (Ibu)**

**Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin  
sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana tesis ini  
selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat  
dan do'a yang tidak pernah berhenti kalian berikan  
padaku.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

## III. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

## IV. Vokal pendek

1.	-----َ-----	fathah	ditulis	a
2.	-----ِ-----	kasrah	ditulis	i
3.	-----ُ-----	ḍammah	ditulis	u

## V. Vokal panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْثَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلْوَانِي	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>al-'Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>

علوم	ditulis	'Ulūm
------	---------	-------

## VI. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>Qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawī al-Furūd</i>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Didalam penyusunan tesis ini penulis mendapat bantuan berupa bimbingan dan sumbangan pikiran dari semua pihak karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Yth :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Drs. H. Makhrus., S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag selaku Kaprodi Magister Ilmu Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan saran, nasihat serta motivasi sehingga tulisan ini bisa selesai. Selanjutnya Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M.Hum selaku dosen pengampu mata kuliah proposal tesis yang telah banyak memberikan ilmunya. Beserta Prof. Dr. K.H. Abdul Malik Madani, M.A selaku pembina takmir Masjid Al-Mukhlisin yang telah banyak memberikan motivasi dan mengajarkan ilmunya.

5. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi maupun do'a, dan tak henti-hentinya memberikan motivasi yakni Ayahanda H. Nurji Abdul Azim, M.pd, kedua adikku Siti Rohani, S.pd dan Rehan yang selalu memberikan support dan kasih sayangnya beserta keluarga besarku.
6. Kepada keluarga besar Takmir dan Diniyah Islamiyah Masjid Al-Mukhlisin Pringgolayan serta masyarakat Pringgolayan secara umum yang telah memberikan kehangatan serta rasa kekeluargaan dan sumbangsihnya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena tegur sapa serta kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya penulis mengharapkan, tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Penulis



M. Gunawan Ismail Sholeh, S.H

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>2</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS.....</b>	<b>3</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>4</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>5</b>
<b><i>MOTTO</i> .....</b>	<b>6</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>7</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>8</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>14</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17

### **BAB II KONSEP KETAHANAN KELUARGA, FUNGSI BESERTA PERAN ANGGOTA KELUARGA DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN KELUARGA**

A. Asal Usul Keluarga.....	18
B. Tipe Keluarga.....	21
C. Konsep Ketahanan Keluarga .....	25
D. Peran Anggota Keluarga.....	39

E. Struktur dan Fungsi Dalam Keluarga.....	43
F. Konsep Mubādalah Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.....	54
<b>BAB III DATA DAN GAMBARAN KETAHANAN KELUARGA PMI DI DUSUN MONTONG KÊLÉK</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
B. Faktor-Faktor Suami Bekerja ke Luar Negeri.....	66
C. Komunikasi Keluarga PMI Dusun Montong Kelek.....	70
D. Pembagian Peran dan Tugas Keluarga PMI Dusun Montong Kelek...	73
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP KETAHANAN KELUARGA PMI DI DUSUN MONTONG KÊLÉK LOMBOK TIMUR</b>	
1. Analisis Pembagian Peran Keluarga PMI di Dusun Montong Kelek.....	76
2. Analisis Pola Komunikasi Keluarga PMI di Dusun Montong Kelek....	85
3. Analisis Alasan-Alasan dan Upaya Keluarga PMI di Dusun Montong Kelek Dalam Mempertahankan Perkawinan.....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan.....	98
2. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran dan fungsi dalam masyarakat, seperti fungsi ekonomi, fungsi budaya, fungsi religi, dan fungsi sosial. Oleh karena itu, peran-peran tersebut harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan yang baik dan sukses serta mencapai resiliensi terhadap tantangan, atau yang sering kita sebut dengan ketahanan keluarga.

Pentingnya ketahanan keluarga (selanjutnya disebut *tahaga*) telah muncul sejak Pelita VI tahun 1994, dengan konsensus bahwa “keluarga menjadi lembaga pembangunan dan berperan dalam menyiapkan sumber daya pembangunan yang berkualitas.”<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera menekankan pentingnya keluarga sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Memasukkan konsep *tahaga* dengan pembangunan keluarga dalam UU No 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.<sup>2</sup>

*Tahaga* juga dikenal dengan istilah *family strength* atau *family resilience*. Ini berarti individu dan keluarga harus dapat mencapai potensinya

---

<sup>1</sup> BKKBN. “*Opini Keluarga Sejahtera*.” (Jakarta: BKKBN, 1996)

<sup>2</sup> Sunny Atmaja dkk, “Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Tepus,” *Nuansa Akademik, Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 5:2, (2020)

dalam mengatasi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk memulihkan fungsi keluarga dalam menghadapi kesulitan dan krisis.

Ketahanan keluarga memiliki tiga proses. Pertama, sistem kepercayaan keluarga (*family belief systems*) yakni kemampuan keluarga untuk menafsirkan kesulitan dan secara aktif melihatnya sebagai peluang, dan optimisme dengan masa depan (transendensi dan spiritualitas) melalui iman kepada Tuhan. Kedua, Pola organisasi (*organization patterns*) yaitu kemampuan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam keluarga (fleksibilitas) serta adanya ikatan yang baik dalam keluarga dan kemampuan untuk mengelola sumber daya sosial ekonomi yang dimiliki keluarga, maka keluarga menjadi lebih tangguh. Ketiga, pola komunikasi (*communication processes*) yakni kemampuan untuk mengartikulasikan masalah yang dihadapi oleh keluarga dan memungkinkan mereka untuk berbagi emosi, perasaan positif dan empati satu sama lain dan memecahkan masalah secara bersama.<sup>3</sup>

Seperti disebutkan sebelumnya, setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi yang harus dilakukan guna mewujudkan kesejahteraan keluarga. Misalnya ayah berperan sebagai kepala keluarga, pencari nafkah. Maka untuk menafkahi keluarganya tidak sedikit para suami yang pergi mengadu nasib ke perantauan, hal demikian dilakukan juga oleh para suami di Dusun Montong Kelek. Pilihan menjadi PMI dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan dan jikapun mereka mendapatkan pekerjaan

---

<sup>3</sup>Walsh, "*Strengthening Family Resilience*," cet. Ke- 2 (New York: Guilford Press, 2006)

penghasilannya tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Maka untuk menghidupi keluarganya mereka tidak memiliki pilihan selain menjadi PMI.

Program penempatan tenaga kerja di luar negeri yang selanjutnya dinamakan PMI (Pekerja Migran Indonesia)<sup>4</sup> merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tak bisa dipungkiri, kehadiran PMI memberikan dampak positif dari sisi ekonomi, dengan kontribusinya sebesar 1,6% dari GDP (*Gross Domestic Product*) hal ini yang membuatnya menjadi sangat penting bagi pemasukan devisa negara. Namun dari sisi lain, kehadiran PMI memberikan dampak negatif bagi keluarganya seperti perubahan pola asuh dan perubahan pola hubungan dalam keluarga yang berdampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga, menimbulkan tekanan sosial, stres bahkan penelantaran terhadap anakpun bisa terjadi. Semua ini tentunya akan berpengaruh terhadap ketahanan keluarga.<sup>5</sup> Bagi PMI yang meninggalkan keluarga, istri atau suami dan anak ke luar negeri untuk jangka waktu tertentu. Tentu saja, tidak menutup kemungkinan terjadinya perundungan, penelantaran anak, krisis kepercayaan pasangan, dan masalah lain yang dapat menyebabkan perselisihan keluarga.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia

<sup>5</sup> Lalu Saefullah dkk, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vo. 2:2 (Desember 2018)

<sup>6</sup> Nuruliana. H, *Perceraian dengan Alasan Tenaga Kerja Wanita Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No.1 Tahun 1974*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hlm. 8

Sebagai contoh yaitu kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Malang,<sup>7</sup> alasan terjadi perceraianya cukup banyak diantaranya: tingkat ekonomi tak kunjung membaik, komunikasi pasif, perbedaan, tidak saling setia atau perselingkuhan, masalah nafkah batin, saling curiga. Hal serupa juga terjadi di Tulungagung,<sup>8</sup> para istri PMI menggugat cerai suaminya dengan alasan ekonomi yang tidak tercukupi dan komunikasi yang terjalin tidak baik. Selanjutnya kasus di Banten, seorang suami berselingkuh dengan alasan tidak terpenuhi kebutuhan biologisnya karena si istri menjadi TKW.<sup>9</sup> Selanjutnya sebuah penelitian terhadap keluarga PMI, menjelaskan faktor bercerainya karena komunikasi yang buruk.<sup>10</sup> Hal yang sama juga terjadi di Banyuwangi,<sup>11</sup> pasangan suami istri PMI bercerai karena komunikasi yang buruk juga.

Dari beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa keluarga PMI sangat rawan atau rentan mengalami perpecahan dan disharmonisasi dalam keluarganya. Salah satu faktor pemicu masalah pada keluarga PMI seperti kasus diatas adalah komunikasi yang tidak terjalin dengan baik. Tentu saja,

---

<sup>7</sup> Sulthon Miladiyanto, "Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Tingginya Perceraian Di Kabupaten Malang," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 1:1 (Juni 2016)

<sup>8</sup> Rizky dan Listyani, "Perempuan dan Perceraian Dalam Perspektif Fenomenologi (Motif Perempuan Untuk Menggugat Cerai Pada Keluarga TKI Di Kabupaten Tulungagung)," *Jurnal Perspektif*, Vol. 4:2 (Desember 2020)

<sup>9</sup> Sammenetim, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Tidak Mendapatkan Kebutuhan Biologis (Studi di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulo Merak Kota Cilegon Banten)," *Skripsi* (2020)

<sup>10</sup> Syafriani Manna dkk, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6:1 (Maret 2021)

<sup>11</sup> Agus Baihaqi, "Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri TKI (Study Kasus Perceraian di Kabupaten Banyuwangi)," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)*, Vol. 3:2 (Oktober 2018)

jika anggota keluarga gagal mengelola urusan keluarga dengan baik, masalah pada akhirnya dapat berujung pada perpisahan dan perceraian.

Seperti beberapa kasus yang telah disebutkan sebelumnya bahwa keluarga PMI rentan terkena masalah yang bisa mengakibatkan keretakan atau ketidakharmonisan dalam keluarga. Tidak luput halnya dengan masyarakat Dusun Montong Kelek, Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. Beban ekonomi yang menjadi tanggung jawab suami membuat para suami di dusun ini merantau ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Arab Saudi dan negara lainnya untuk mencari nafkah.

Mereka bekerja di luar negeri sampai bertahun-tahun yang membuat mereka tidak bisa bertemu, berkumpul untuk mencurahkan kasih sayang bersama anak dan istrinya, lebih-lebih pencurahan kasih sayang dalam bentuk hubungan biologis dengan istri. Bukan hanya problem biologis saja, percecokan karena komunikasi yang buruk, penghasilan yang tidak menentu juga terjadi. Walaupun demikian keadannya, para istri yang suaminya menjadi PMI di Dusun ini mampu bertahan melewatinya bahkan mampu menjaga keutuhan perkawinannya.

Di Dusun Montong Kelek Sendiri terdapat lima keluarga yang suaminya menjadi PMI, kesemuanya bekerja di Malaysia yaitu Ibu E, Ibu T, Ibu R, Ibu B, dan Ibu H. Hubungan mereka pasca ditinggalkan suami sering terjadi problem-problem yang mengancam keutuhan keluarga mereka. Paling miris adalah apa yang dialami Ibu H yang ditinggal suaminya menjadi PMI lalu suaminya terkena kasus pelarian (ilegal) yang kemudian mereka

hilang kontak selama 4 tahun tanpa kabar sedikitpun, resilience keluarga ini nampak jelas aspek komunikasinya terputus, tidak hanya itu hak nafkahpun tidak didapatkan namun Ibu H menolak untuk gugat cerai dan setia menanti suaminya kembali. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari, meneliti, menelusuri alasan-alasan serta upaya masyarakat di Dusun montong Kelek dalam mempertahankan keutuhan keluarganya.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana sudah peneliti jelaskan diatas, tentang berbagai persoalan yang terjadi maka penulis menjumpai beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti . Adanya rumusan masalah ini akan menjadi sangat penting agar dalam sebuah penelitian semakin fokus, diantaranya yaitu:

1. Mengapa keluarga PMI di Dusun Montong Kelek tetap mempertahankan perkawinan mereka di tengah ujian yang berat ?
2. Apa upaya-upaya yang dilakukan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek dalam mempertahankan keutuhan keluarga ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini tentunya sebuah penelitian memiliki tujuan atas sesuatu yang diteilitnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Menelusuri alasan-alasan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek tetap mempertahankan perkawinannya



b) Menelusuri upaya-upaya keluarga PMI di Dusun Montong Kelek dalam resilience keluarga.

## 2. Kegunaan Penelitian

a) Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang akademik dan membantu menambah wawasan dan pengetahuan hukum di Indonesia, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Selanjutnya, dalam kerangka kepentingan akademik, diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan dan kemajuan pengetahuan lebih lanjut di bidang hukum keluarga. Kegunaan lain adalah sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang topik yang sama.

b) Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. Manfaat bagi penulis sendiri antara lain memperluas penelitian dan ilmunya di bidang hukum keluarga, serta menyelesaikan salah satu tugas akhir program pascasarjana magister Fakultas Hukum Syariah dengan konsentrasi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. Telaah Pustaka

Kaitannya dengan tema penelitian ini tentu sudah banyak yang mengkaji, meneliti atau menulis tentang ketahanan keluarga. Kajian-kajian yang sudah dilakukan tersebut, mengkaji tentang tema ketahanan keluarga dengan pola



kajian yang berbeda-beda seperti apa yang ditulis oleh Musfiroh dkk,<sup>12</sup> dalam kajiannya ini Musfiroh mencoba mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga yakni dari segi ketahanan ekonomi, ketahanan fisik, ketahanan sosial psikologi, ketahanan sosial budaya, dan ketahanan legalitas keluarga.

Selanjutnya Saefullah dkk,<sup>13</sup> berbeda dengan penelitian sebelumnya Saifullah meneliti pengaruh dukungan sosial dalam penguatan ketahanan keluarga dan menemukan ada dua poin yang paling dominan yaitu sistem keyakinan dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga PMI. Hal ini mirip dengan apa yang dikaji oleh Muhammad Thariq,<sup>14</sup> di mana penelitiannya mengkaji komunikasi interpersonal dalam membangun ketahanan keluarga. Terkait dengan peran komunikasi dalam membangun ketahanan keluarga, Iskandar dan Sinta<sup>15</sup> juga meneliti hal tersebut.

Berbeda dengan kajian di atas Lalu Suni Atmaja dkk,<sup>16</sup> mengkaji peran lembaga kemasyarakatan dan KUA dalam hal penguatan ketahanan

---

<sup>12</sup>Musfiroh dkk, "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di kampung KB RW 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta," *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.7:2 (2019)

<sup>13</sup> Lalu Saefullah dkk, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol. 2:2, (Desember 2018)

<sup>14</sup> Muhammad Thariq, "Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal," *Simbolika*, Vol. 3:1 (April 2017)

<sup>15</sup> Iskandar dan Sinta, "Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)," *KaKa, Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, Vol. 1:2 (2021)

<sup>16</sup> Sunny Atmaja dkk, "Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Tepus," *Jurnal Nuansa Akademik, Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 5:2 (Desember 2020)

keluarga. Penelitian selanjutnya oleh Khairil Aziz<sup>17</sup> yang mana mengkaji fenomena keutuhan keluarag PMI dan TKW. Dari semua penelitian yang sudah dilakukan penelitian ini nantinya akan meneliti alasan-alasan serta upaya keluarga PMI di Dusun Montong Kelek dalam mempertahankan perkawinannya, tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik tempat penelitian serta hasil penelitian nantinya.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis memberikan dasar untuk melakukan penelitian, secara logis membangun, menggambarkan, dan menyempurnakan hubungan antara variabel yang relevan dengan masalah (*network of association*). Kerangka teoritis diidentifikasi melalui proses yang meliputi observasi dan kajian literatur. Kerangka teoretis berurusan dengan hubungan antar variabel, dan menjelaskan teori di balik hubungan tersebut, dan menjelaskan sifat dan arahnya.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan teori peran dan teori fungsional struktural yang nantinya di jadikan pisau analisis terhadap objek kajian berdasarkan masalah yang terjadi. Penggunaan teori ini dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas peneliti sehingga hasilnya terarah sesuai dengan rancangan teori yang telah ditetapkan.

### 1. Teori Peran

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu posisi (status). Seseorang berperan ketika ia

---

<sup>17</sup> Khairil Aziz, "Konsep Ketahanan Keluarga Masyarakat Lombok Tengah Sebagai TKI dan TKW," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9:8 (2022)

<sup>18</sup> Sekaran Uma, "*Research methods fos businees*," edisi.ke-6 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 35

menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>19</sup> Pada dasarnya peran juga dapat dirumuskan sebagai sekumpulan tindakan tertentu yang dipicu oleh suatu posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana pemimpin atas, menengah, dan bawah dalam peran yang sama harus memahami dan memenuhi peran itu. Peran merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam posisi sosial. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan penelitian ketahanan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek, maka dengan teori ini akan melihat peran setiap anggota keluarga dalam mempertahankan keluarga.

## 2. Teori Struktural Fungsional

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem, secara fungsional berada dalam kondisi *equilibrium* dikenal dengan *integration approach*, *order approach*, *equilibrium*, atau lebih terkenal dengan istilah *structural-functional approach*.<sup>20</sup> Teori ini juga sangat menekankan pentingnya tatanan sosial, konsensus, integrasi sosial, solidaritas dan keseimbangan sosial.<sup>21</sup>

Talcott Parson mengungkapkan Fungsi adalah kumpulan aktivitas yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan sistem. Lebih lanjut Parson mengatakan bahwa setiap sistem sosial memiliki empat fungsi penting

---

<sup>19</sup> Soekanto Soerjono, "*Sosiologi suatu pengantar*," (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)

<sup>20</sup> Nasikun, "*Sistem Sosial di Indonesia*," (Jakarta: PT. Grafindo. Persada, 1995)

<sup>21</sup> Dikutip oleh Putri Triatama, "Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Roman *La Modification* Karya Michel Butor: Kajian Fungsionalisme-Struktural Talcon Parson," *Skripsi Universitas Negeri Semarang* (2020), hlm. 13

yaitu adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *goal attainment* (G), integrasi (I), dan latensi (L). Keempat fungsi ini diperlukan agar sistem apa pun dapat bertahan (*survive*).<sup>22</sup> Skema AGIL menurut Parson dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Adaptasi (*adaptation*) adalah fitur yang sangat penting. Sistem harus bisa beradaptasi dengan cara menangani situasi lingkungan eksternal yang kritis, dan sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.
- b) Pencapaian tujuan (*goal attainment*) dengan kata lain, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan awalnya.
- c) Integrasi (*integrations*), Suatu sistem harus mengelola hubungan antara bagian-bagian komponennya. Sistem juga harus mengelola hubungan antara tiga fungsi penting lainnya. (A,G,L)
- d) Latensi atau mempertahankan pola yang diperlukan oleh sistem yakni sistem harus melengkapi, mempertahankan, dan memperkuat motivasi baik individu dan pola-pola budaya yang menghasilkan dan mendukung motivasi.

Skema AGIL di atas bisa dipakai oleh suatu masyarakat dalam sistem sosial tingkat manapun termasuk keluarga. Ahmadi<sup>24</sup> mengatakan bahwa sebuah keluarga berisikan suami dan istri yang selalu berusaha mewujudkan

---

<sup>22</sup> Ritzer, "Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoderen," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

<sup>23</sup> Ervantia Restulita dan L. Sigai, "Tradisi Ngokoi Okan Perentehu Dayak Lawangan: Pendekatan Fungsional Struktural Talcott Parson," *Dharma Duta, Jurnal Penerangan Agama Hindu*, Vol. 16:1 (2018)

<sup>24</sup> Ahmadi, "*Ilmu Sosial Dasar*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 88

rasa tenang, aman dalam menghadapi segala bentuk permasalahan dalam hidup berkeluarga. Inilah yang akan menjadi penentu kehidupan keluarga yang harmonis.

Berdasarkan paparan diatas, teori fungsionalisme-struktural dalam penelitian ini digunakan untuk memahami sistem dalam keluarga PMI di Dusun Montong kelek. Peneliti melihat bahwa dalam konteks ketahanan keluarga PMI merupakan fakta sosial. Bagaimana mereka menerapkan 4 skema yang telah disebutkan diatas dalam kehidupan keluarga mereka.

### 3. Teori Mubādalah

Teori mubādalah<sup>25</sup> atau teori ketersalingan merupakan sebuah teori yang mengungkapkan bahwa hubungan antara suami dan istri harus ditegakkan atas prinsip saling mendukung, saling menghargai, saling menyayangi, saling melengkapi satu sama lain.<sup>26</sup> Pada dasarnya teori ini lahir dari agama Islam itu sendiri, hal itu berdasarkan firman Allah dalam al-Qur'an dan hadis-hadis nabi.

Menurut para penggagasnya, mubādalah merupakan sebuah pemahaman terhadap semua bentuk nilai, perilaku, hegemonik, deskriminatif serta pengubahan cara pandang terhadap hubungan laki-

---

<sup>25</sup> Salah satu penggagas teori ini adalah Fakiyuddin Abdul Kodir yang beliau tuangkan dalam bukunya yang berjudul "Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam", latar belakang beliau mencetuskan teori ini adalah bentuk penyuaran untuk kaum wanita supaya disejajarkan kedudukannya dengan laki-laki. Lambat laun konsep ini mengalami perkembangan menjadi sebuah perspektif dan pemahaman menjadi relasi tertentu antara dua orang yang menganut nilai dan semangat kesalingan, kemitraan, kerja sama dan timbal balik. Lihat Nesa Oktaverina "Analisis Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin Dengan Konsep Mubādalah Dalam Pembagian Peran Antara Suami dan Istri Dalam Perkawinan," *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 40

<sup>26</sup> Nurrahman Syarif, "Bagaimana Teori Mubādalah diterapkan Dalam Kleuarga?," <https://www.youtube.com/watch?v=vugJo4EQc3A>, akses 23 Desember 2022

laki dan perempuan yang mengarah kepada nilai kesalingan. Kesetiaan, patner, kesamaan/kederajatan, dah kebersamaan yang adil, baik, tentram dan bahagia.<sup>27</sup> Mubādalah juga bisa dimaknai dengan mufa'alah yaitu bentuk kerja sama antara dua orang dalam arti saling mengganti, dan saling menukar satu dengan yang lain yang kemudian dikembangkan menjadi suatu perspektif dalam suatu hubungan yang tercakup nilai semangat kesalingan, kerjasama, tiimbal balik, kemitraan dan prinsip resiprokal.<sup>28</sup>

Pada konteks relasi laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga, mubādalah merupakan prinsip Islam berkenaan dengan kesalingan anantara pria dan perempuan dalam melaksanakan peran-peran mereka yang berdasarkan kemasalahatan antara keduanya. Karena pada prinsipnya teori mubādalah ini berisi tentang hubungan laki-laki dan wanita untuk saling membantu, patner serta saling melengkapi satu sama lain.<sup>29</sup>

Teori mubādalah pada intinya merupakan prihal kerjasama dan kemitraan antara pria dan wanita dalam mewujudkan atau membangun hubungan kehidupan, baik itu dalam kehidupan berumah

---

<sup>27</sup> Fakihuddin Abdul Kodir, "Qirā'ah Mubādalah," [http://www.mubadalahnews.com//Qiraah Mubadalah](http://www.mubadalahnews.com//QiraahMubadalah). Diakses tanggal 7 Januari 2023

<sup>28</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, "*Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam*," (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 59

<sup>29</sup> Teori mubadalah banyak digunakan untuk berbagai aspek penelitian, yaitu aspek pengasuhan anak, seperti penelitian yang dilakukab oleh Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubādalah Dalam Pola Pengasuhan Anak". Aspek selanjutnya yaitu ranah ketahanan keluarga seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramdan Waginto dengan judul "Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qirā'ah Mubādalah dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19". Tidak hanya itu mubādalah juga bisa menggambarkan kesalingan dalam hubungan seksual, sebagaimana yang djelaskan oleh Ma'unatul Khoeriyah dalam skripsinya "Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs. Al-Baqarah; 223 (Analisis Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir).



tangga maupun kehidupan sosialnya. Maka berdasarkan paparan diatas mengenai teori mubādalah, akan peneliti gunakan untuk menganalisis bagaimana relasi kesalingan antara suami dan istri keluarga PMI di Dusun Montong Kelek. Namun disini akan dibatasi pada bentuk relasi antara keduanya dalam kehidupan rumah tangga saja.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah tahapan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah seperti perencanaan, penyusunan, dan penulisan. Keberhasilan penelitian seringkali bergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan. Jika metode penelitian tidak tepat, penelitian tidak akan akurat, dan keaslian hasil penelitian akan dipertanyakan. Demikian pula, pendekatan yang berbeda untuk subjek penelitian yang sama dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan kajian penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu bentuk penelitian yang berusaha mengungkap makna yang melekat pada anggota komunitas pada tindakan mereka dan realitas di sekitar mereka. Metode penelitian lapangan digunakan ketika metode survei atau eksperimen dianggap tidak praktis, atau ketika bidang lapangan studi masih sangat luas. Penelitian lapangan juga dapat diposisikan sebagai awal dari metode investigasi dan eksperimen.



## 2. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu suatu kegiatan dimana hasil penelitiannya dideskripsikan dan juga dianalisis dalam penelitian ini. Pada hal ini peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan data-data yang didapatkan pada Keluarga PMI di Dusun Montong Kelek. Kemudian data-data yang dideskripsikan akan dianalisis untuk menelaah temuan-temuan yang didapatkan.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan dimana masyarakat menjadi dasar dari objek pembahasannya. Dari itu, dengan pendekatan ini peneliti nantinya akan berusaha memahami peristiwa, gejala-gejala sosial yang berhubungan dengan keluarga PMI Di Dusun Montong Kelek.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a) Data Primer

Dalam memperoleh atau mengumpulkan data, peneliti nantinya akan terjun ke lapangan untuk mewawancarai masyarakat di Dusun Montong Kelek, Desa Sukaraja, Kec. Jerowaru Lombok Timur yang suaminya menjadi PMI untuk mendapatkan data yang real.

### b) Data Skunder

Sebagai penunjang data primer, dalam penelitian ini nantinya juga akan menelaah literature-literature, manuskrip, buku-buku, jurnal

karya ilmiah, majalah, surat kabar, hasil rapat, hasil fokus group discussion, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai pendukung kesempurnaan penelitian ini.

#### 5. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan mengatur serta mengkategorikan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk membantu menemukan tema dan mengembangkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>30</sup> Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis deduktif, yaitu cara berpikir berdasarkan teori aturan yang ada.

Peneliti juga menggunakan analisis data induktif yaitu metode berfikir yang berawal dari indikasi-indikasi khusus dan kejadian atau kasus yang nyata kemudian digeneralisasikan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data-data yang didapatkan dengan landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, kemudian menghubungkan diantara data-data yang penulis dapatkan dan membentuk gagasan atau kesimpulan dari suatu peristiwa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan dan juga perencanaan yang berkenaan dengan tesis ini tentu diperlukan sistematika pembahasan, agar suatu penelitian semakin fokus dan terarah. Maka sistematika yang peneliti rencanakan yaitu:

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, "Metodologi Research," cet. ke-2 (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 47

1. Bab I (Pendahuluan), pada tahap ini di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.
2. Bab II (Landasan Teori), pada bagian ini berisi berkenaan dengan konsep-konsep ketahanan keluarga menurut para ahli, peran dan fungsi setiap anggota keluarga dalam berkontribusi untuk keutuhan keluarga dimana ini akan digunakan untuk menganalisis masalah yang diangkat.
3. Bab III (Data Objek), pada bagian ini berkenaan dengan data-data peristiwa/kejadian, struktur sosial dan letak geografis daerah tempat penelitian dilakukan.
4. BAB IV (Analisis), pada bagian ini nantinya akan terisi hasil dari penelitian, argumentasi maupun kritik terhadap peristiwa yang terjadi di Dusun Montong Kelek berdasarkan kerangka teori yang dipakai terhadap hasil penelitian.
5. BAB V (Penutup), disini peneliti berusaha memberikan kesimpulan hasil dari kegiatan penelitian ini. Sebagai akhir dari seluruh rangkaian penelitian ini, maka tesis ini diakhiri dengan beberapa saran untuk berbagai pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berbagai macam bentuk permasalahan yang menjadi ujian bagi keluarga PMI di Dusun Montong Kelek. Mereka mampu mempertahankan perkawinannya meski ujian tersebut begitu berat. Mereka memiliki alasan-alasan serta upaya dalam mempertahankan perkawinannya yaitu:

Menjaga komitmen, cobaan atau permasalahan yang timbul antara si istri dan suaminya dianggap sebagai batu loncatan untuk terus berkembang dan maju. Mereka meyakini bahwa ditinggalkan suami menjadi PMI bukanlah kemauan mereka, namun merupakan tuntutan keadaan yang mengharuskan suami merantau untuk merubah keadaan perekonomian serta berkaitan dengan cita-cita keluarga yang mereka ingin wujudkan (*goal*). Adaptasi, setiap keluarga PMI di Dusun Montong Kelek bukan hanya sekali ditinggal merantau oleh suami mereka, namun berkali-kali sehingga menganggap permasalahan yang terjadi adalah ujian kehidupan rumah tangga dan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek sudah terbiasa dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Adanya faktor sosial juga menjadi alasan mereka mempertahankan perkawinan, dikarenakan mereka menikah dengan seseorang yang masih memiliki tali persaudaraan dengannya sehingga jika terjadi perceraian jalinan silaturahmi akan terputus belum lagi omongan tetangga yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan rasa malu. Tidak ingin

menjadi janda dan tidak ingin anaknya memiliki ayah tiri, juga menjadi alasan keluarga PMI di Dusun Montong Kelek tetap mempertahankan pernikahan mereka, karena mereka takut hubungan anak dan ayah tirinya nanti jika menikah lagi pasca bercerai tidak terjalin komunikasi yang baik dan takut juga berpengaruh terhadap psikologi anaknya.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga PMI di Dusun Montong Kelek dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi antara suami adalah; diam dan tidak terbawa emosi, seburuk apapun keadaan atau permasalahan yang terjadi, setiap keluarga PMI di Dusun Montong Kelek berusaha sebisa mungkin untuk tidak terbawa emosi yang terlalu dalam agar tidak sampai terjadi keretakan dalam keluarga mereka. Mengalah, setiap komunikasi buruk ataupun peroblem lain yang terjadi antara suami mereka, setiap istri PMI di Dusun Montong Kelek lebih memilih mengalah meski kebenaran dalam pendapatnya. Mereka berfikir suami mereka terlalu lelah bekerja, belum lagi tekanan-tekanan yang membuatnya tidak mampu berfikir dengan jernih sehingga setiap keluarga PMI di Dusun Montong Kelek berusaha untuk mengerti keadaan suami mereka.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya bagi seorang istri maupun suami tidak hanya untuk pasangan suami istri di Dusun Montong Kelek, untuk mempelajari prinsip-prinsip maupun ilmu-ilmu yang berkenaan dengan membangun rumah tangga yang harmonis sehingga komitmen yang dibangun bisa terwujud dengan baik, tau

cara menyikapi setiap problem-problem yang terjadi lebih-lebih untuk setiap keluarga yang suami atau istri menjadi PMI atau TKW

2. Tokoh agama, tokoh masyarakat bahkan KUA yang berkompeten dalam bidang keluarga sebaiknya memiliki program-program dalam rangka membentuk rumah tangga yang tangguh, harmonis sehingga pasangan suami istri ketika dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan memiliki keyakinan terhadap keluarga dan tidak mudah goyah.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Al-Qur'an

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, Cet-20, Yogyakarta: UII Press.

### 2. Buku

Ahmadi. 2009. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta

Aszrul dan Safruddin. 2021. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba

Bakri dan Maria. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga* Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 1996. *Opini Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Kementrian Negara Kependudukan BKKBN

Cahyadi Takariawan. 2014. *Wonderful Family*, Yogyakarta: Al-amin.

David Berry. 1995. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet. ke-3, Jakarta: Raja Grafindo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Balai Pustaka

Faqihuddin Abdul Kodir. 2019. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, cet. ke-5, Jakarta: EGC.

Irma Susanti. 2015. *7 Values for Family*, Cet-1, Yogyakarta: Flash Book

John DeFraai, David Olson & Sylvia M. Asay. 2003. *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*, New York: McGraw-Hill.

Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahaya

Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mufidah Ch. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press



- Muhammad Surya. 2001. *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Nasikun. 1995. *Sistem Sosial di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo. Persada
- Puspita. 2006. *Pengantar Ilmu Keluarga*, Gogor: Institut Pertanian Bogor
- Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoderen*. (Saut Pasaribu, dkk, Pentj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sekaran Uma, 2006, *Research methods fos businees*, edisi ke-4, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soedharyo Soimin. 2016. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta: Sinar Grafika
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Cet-3, Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sofyan Efendi.2007. *Ringkasan Kitab Hadits Shahih Imam Muslim*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-3, Bandung: Alfabeta
- W.A Gerungan. 1998. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresso.
- Wals. 2006. *Strengthening Family Resilience*, cet-2, New York: Guilford Press
- Zakaria. 2017. *Asuhan keperawatan keluarga pendekatan teori dan konsep*, Purwokerto: CV IRDH.
- 3. Jurnal**
- Adib dan Mujahidah. 2021. Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak, *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 6 (2)
- Adison dan Suryadi. 2020. Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak KLS VII di SMP Negeri Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (6)

- Alie dan Elanda. 2019. Perempuan dan Ketahanan Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya), *Journal of Urban Sociology*, 2 (2)
- Chamdi. 2020. Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga, *Syariat Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, IV (1)
- Ervantia Restulita L. Sigai. 2018. Tradisi Ngokoi Okan Perentehu Dayak Lawangan: Pendekatan Fungsional Struktural Talcott Parson, *Dharma Duta, Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 16 (1).
- Hisyam dkk. 2019. Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*
- Khairil Aziz. 2022. Konsep Ketahanan Keluarga Masyarakat Lombok Tengah Sebagai TKI dan TKW, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (8)
- Lalu Saefullah dkk. 2018. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2 (2)
- Lestari dan Pratiwi. 2018. Perubahan Dalam Struktur Keluarga, *Jurnal Dimensia*, Vol 7 (1)
- Maryandi dkk. 2021. Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Dihubungkan Dengan Undang-Undang dan Maqhosid Syari'ah, *Tahkim: Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, 4 (2)
- Musfiroh dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta, *Placentum; Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2)
- Najoan. 2015. Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa," *e-journal Acta Diurna*, IV (4)
- Nuraida dan Zaki. 2017. Pola Komunikasi Gender Dalam Keluarga, *Wardah*, 18 (2)
- Rahmah. 2018. Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Alhadharah*, 17 (33)

- Rahman Wagianto. 2021. Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 20 (1)
- Rahmawati dan Gazali. 2018. Pola Komunikasi Dalam Keluarga, *Al-Munzir*, 11 (2)
- Ratna Naluri. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Menjadi TKI ke Taiwan, *Swara Bumi*, 2 (2)
- Rizky dan Listyani. 2020. Perempuan Dan Perceraian Dalam Perspektif Fenomenologi (Motif Perempuan Untuk Menggugat Cerai Pada Keluarga TKI Di Kabupaten Tulungagung), *Jurnal Perspektif*, 4 (2)
- Sulthon Miladiyanto. 2016. Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Tingginya Perceraian Di Kabupaten Malang, *Jurnal Moral Kemasyarakatan, Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1 (1)
- Sunny Atmaja dkk. 2020. Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Tepus, *Jurnal Nuansa Akademik; Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5 (2)
- Syafriani Manna dkk. 2020. Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia, *Jurnal Al-azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6 (1)
- Taufan Anggoro. 2019. Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam: The Concept of Gender Equality in Islam, *Jurnal AFKARUNA*, 15 (1)
- Widya Risnawaty. 2017. Gambaran Kekuatan Keluarga Pada Etnis Jawa: Studi Pada Kasus Tunggal, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1 (2)
- Wilis Werdiningsih. 2020. Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak, *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1 (1)

#### **4. Skripsi, Tesis dan Disertasi**

- Elvida Sapitri. 2017. Pembagian Peran Antara Suami Istri Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga, *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussallam Banda Aceh

- Fadesi. 2015. Peran Ayah Dalam pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahirza. 2019. Kajian Literatur Teori Keluarga, dalam *ResearchGate* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Farida Efriyanti. 2018. Manajemen Rumah Tangga Di Sampaikan Dalam Rangka Hari Kartini 21 April 2018 *Laporan Pengabdian Masyarakat* Universitas Bandar Lampung
- Ma'unatul Khoeriyah. 2020. Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs. Al-Baqarah; 223 (Analisis Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir). *Skripsi* IAIN Purwokerto
- Nesa Oktaverina. 2022. Analisis Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin Dengan Konsep Mubadalah Dalam Pembagian Peran Antara Suami dan Istri Dalam Perkawinan, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nurhadi. 2018. Peran Keluarga dalam Pembinaan Anak Jalanan di Jalan, *Skripsi* UIN Alaudin Makasar
- Nuruliana. H. 2008. *Perceraian Dengan Alasan Tenaga Kerja Wanita Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No.1 Tahun 1974*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Posleny Marlioni dkk. 2018. Ketahanan Keluarga Di Tinjau Dari Komitmen, Spiritual Well-Being, Pola Komunikasi, Dan Konflik Pekerjaan Keluarga, *Penelitian* Fakultas psikologi UIN SGD Bandung
- Pratiwi. 2014. Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Para Pelajar di SMP Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi," *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Putri Triatama. 2020. Ketidakharmisan Keluarga Dalam Roman *La Modification* Karya Michel Butor: Kajian Fungsionalisme-Struktural Talcon Parson," *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Sammenetim. 2020. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perceraian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Yang Tidak Mendapatkan Kebutuhan Biologis (Studi

- di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulo Merak Kota Cilegon Banten),  
*Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sinaga. 2020. Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Desa Marjanji Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai), *Skripsi* UIN Sumatra Utara
- Siti Rochma. 2020. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Subjective Well-Being (Studi Pada Remaja Yang Mengalami Stres di Masa Pandemi Covid 19), *Skripsi* Universitas Airlangga
- Sunarti. 2011. Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan," *Disertasi* Doktor Institut Pertanian Bogor
- Widad Hasan. 2011. Beban Psikologis Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga: Studi Kasus Keluarga di Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso," *Thesis* Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
- Wulansari. 2019. Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Stres Keluarga Penderita Skizofrenia di Wilayah Kabupaten Ponorogo, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

##### **5. Peraturan Perundang-undangan**

- Badan Pusat Statistik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pembangunan Ketahanan Keluarga. 2016. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Rancangan Undang-undang Republik Indonesia, 2020.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat (6)

##### **6. Wawancara/Interview**

- Wawancara dengan bapak Jumrah, Kepala Dusun Montong Kelek, pada tanggal 21 Februari 2023



Wawancara dengan bapak H. Nurji Abdul Azim selaku tokoh agama Dusun Montong Kelek, pada tanggal 12 Januari 2023

Wawancara dengan ibu Zakiah Drajat masyarakat Dusun Montong Kelek, pada tanggal 14 Januari 2023

Wawancara dengan bapak Gunasi masyarakat Dusun Montong Kelek, pada tanggal 14 Januari 2023

Wawancara dengan ibu E, Keluarga TKI dusun Montong Kelek, tanggal 15 Februari 2023

Wawancara dengan Ibu T, Keluarga TKI dusun Montong Kelek, pada tanggal 16 Februari 2023

Wawancara dengan Ibu R, Keluarga TKI dusun Montong Kelek, pada tanggal 16 Februari 2023

Wawancara dengan Ibu B, Keluarga TKI dusun Montong Kelek, pada tanggal 16 Februari 2023

Wawancara dengan Ibu H, Keluarga TKI dusun Montong Kelek, pada tanggal 16 Februari 2023

## **7. Lain-lain**

Dzikri Khasanuddin, Pengertian Keluarga Menurut Para Ahli dan Berbagai Sudut Pandang, <https://www.dzikrikhasnudin.com/2018/09/pengertian-keluarga-menurut-para-ahli.html>, Akses 10 Januari 2023

Hendri, Konflik Rumah Tangga dan Kiat-kiat Menyelesaikannya, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/53910/konflik-rumah-tangga-dan-kiat-kiat-menyelesaikannya>, akses 19 April 2023

Vida Robi'ah Al-Adawaiyah, 20 Prinsip Keluarga Tangguh, Semua Keluarga Punya Kekuatan, <https://chanelmuslim.com/berita/20-prinsip-keluarga-tangguh-semua-keluarga-punya-kekuatan>, akses 4 Mei 2023

Wildan, Konsep Keluarga Sebagai Anggota Masyarakat, [http://www.academia.edu/378985504/KONSEP-KELUARGA-SEBAGAI-ANGGOTA MASYARAKAT](http://www.academia.edu/378985504/KONSEP-KELUARGA-SEBAGAI-ANGGOTA-MASYARAKAT), akses 31 Maret 2023